

Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

**Albert Christian (1), Enisya Putri Surya (2), Meliani Br Sembiring (3),
Mhd. Ihsan Syahaf Nasution (4)**

(1,2,3,4) Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan

albertmanihuruk58@gmail.com (1), enisyaputri09@gmail.com (2), melianisembiring0101@gmail.com (3),
ihsansyahafnasution@unimed.ac.id (4)

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sangat mempengaruhi penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Media merupakan perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan murid di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah Indonesia dengan memanfaatkan audio visual dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya, sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran. Dan Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Kata Kunci : Audiovisual, Sumber Belajar Sejarah

ABSTRACT

Advances in science and technology, especially information technology, greatly influence the preparation and implementation of learning strategies. Media is an intermediary such as TV, radio, slides, printed materials, but includes people or humans as a source of learning or in the form of activities including discussions, seminars, field trips, simulations and so on that are conditioned to add and insight, change student attitudes to increase knowledge. This research uses qualitative descriptive research methods with research locations in madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. The main subjects in this study are history teachers and students at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an who teach focusing on learning activities about Indonesian History material by utilizing audio visuals in history learning. Based on the results of research and discussion on the use of audio-visual media in learning Indonesian History class XI social studies Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Learning attracts more students' attention so that it can foster learning motivation, learning materials become clearer in meaning, making it easier for students to understand learning. And students do more learning activities, because not only listening to the teacher's description, they do other activities such as observing, doing, demonstrating.

Keywords : Audiovisual, History Learning Resources

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sangat mempengaruhi penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai sarana komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen utama, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya menjadi subjek. Terkadang, dalam proses pembelajaran, ada kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran menggunakan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2011). Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. (Ahmadi & Amri, 2010) mengatakan bahwa teknologi baru, khususnya teknologi multimedia, memainkan peran yang semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan mampu mengarah pada situasi belajar di mana belajar dengan usaha akan digantikan oleh belajar dengan menyenangkan. Jadi proses belajar yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan akan menjadi pilihan yang bagus untuk guru. Kehadiran media memiliki makna yang sangat penting dalam proses pembelajaran mengajar, karena dalam kegiatan seperti itu materi yang tidak pasti ditransmisikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kompleksitas materi akan dikirim ke yang dilindungi disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang hilang mampu mengatakan melalui kata-kata atau frasa tertentu. Bahkan legitimasi materi dapat diwujudkan dengan adanya media. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah dicerna materinya bukan tanpa bantuan media. Disini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2010). Pada kenyataannya bahwa saat ini Indonesia memasuki era informasi yaitu suatu era yang ditandai dengan makin banyaknya medium informasi, tersebar informasi yang makin meluas dan seketika, serta informasi dalam berbagai bentuk yang bervariasi tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan pada era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik. Terkait dengan kehadiran media, (Dimiyati, 2003) menjelaskan bahwa suatu media yang terorganisasi secara rapi mempengaruhi secara sistematis lembaga-lembaga pendidikan seperti lembaga keluarga, agama, sekolah, dan pramuka. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan , atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa meperoleh pengetahuan , keterampilan dan sikap. Media merupakan perantara seperti TV, radio , slide, bahan cetakan , tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar , karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan (Sanjaya, 2011) dan kelas XI IPS MA Tahfizhil Qur'an sebagai tempat penelitian.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan murid di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah Indonesia dengan memanfaatkan audio visual dalam pembelajaran sejarah. Data diperoleh dari berbagai sumber data meliputi informan atau narasumber yaitu, Kepala Sekolah, Guru sejarah, peserta didik. Penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (In-depth Interviewing). Dengan demikian wawancara yang akan dilakukan menggunakan pertanyaan yang bersifat "openended" dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur secara formal, guna mengamati pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam (Sutopo, 2006). Observasi langsung dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi (Sutopo, 2006). Analisis data ini dilakukan agar proses penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis interaktif" (Miles & Huberman, 1992). Tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus-menerus sehingga membentuk sebuah siklus.

III. HASIL

Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Pola komunikasi dalam belajar individu sangat dipengaruhi oleh peranan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penekanan proses pembelajaran adalah pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator. Penggunaan media audio visual dalam suatu kegiatan belajar mengajar membantu guru dalam penyampaian suatu materi pembelajaran (Asari et al., 2021). Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni seperti film bergerak bersuara, televisi, dan video. Jenis yang kedua adalah media audio visual tidak murni yaitu apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan lain yang diberi unsur suara (Munadi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis media audio visual yang digunakan oleh peneliti menggunakan video sebagai penjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, video yang digunakan termasuk dalam media audio visual murni. Peralatan yang digunakan untuk menampilkan video di depan kelas sehingga dapat dilihat dan didengar oleh siswa kelas XI adalah Laptop, LCD, dan Speaker. Pemakaian media audio visual yang benar dapat mengurangi jumlah kata yang diperlukan dalam proses instruksional untuk mengomunikasikan gagasan yang bersifat konkret. Media tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan media audio visual dapat

memperlancar proses belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa. Pemakaian media akan sangat mempengaruhi keefektifan dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Penggunaan media audio visual memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Produksi Audio Visual

Definisi:

Sebuah program audio visual yang dibuat dengan memenuhi kriteria estetis dan komunikasi untuk menyampaikan pesan yang sudah ditentukan kepada audiens.

Produksi audio video terdiri dari 2 jenis:

- A. ENG= Electronic News Gathering. Merupakan produksi dengan menggunakan peralatan sederhana dengan jumlah crew sedikit dan biaya yang dibutuhkan pun kecil. Biasanya digunakan untuk produksi program berita dan dokumenter.
- B. EFP= Electronic Field Production. Merupakan produksi dengan menggunakan peralatan yang kompleks dengan jumlah crew yang banyak dan biaya yang dibutuhkan besar. Biasanya digunakan pada produksi program acara drama, program non drama di studio

3 Tahapan produksi:

- Pra Produksi
- Produksi
- Pasca Produksi

Gambar 3.1. Definisi Audio Visual dan Tahapan Produksinya

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an kelas XI. Bahwa penggunaannya membantu dalam mengajar karena dengan adanya media audio visual, khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang mengarah kepada materi pembelajaran tentang sejarah peristiwa suatu kejadian yang terjadi dimasa penjajahan, tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah karena akan sulit tergambarkan bagaimana kejadian yang sebenarnya, bayangan materi pelajaran tiap siswa berbeda, sehingga untuk menyatukan pemahaman tersebut kejadian suatu peristiwa oleh siswa, dibutuhkan media yang bisa menggambarkan secara langsung peristiwa tersebut seperti media audio visual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa media audio visual membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran Sejarah.



Gambar 3.2. Penggunaan media Audio Visual yang tepat dapat meningkatkan efektifnya proses KBM kepada peserta didik.

Pemutaran video didepan kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan banyak materi pembelajaran karena siswa dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran dari pemutaran video sehingga guru hanya menambah penjelasan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa. Setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilannya dalam mengajar, dari hasil penelitian yang sudah termuat pada sebelumnya, bahwa media audio visual dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, menurut siswa pembelajaran akan menyenangkan karena bisa melihat dan mendengar secara langsung sejarah yang pernah terjadi dimasa penjajahan yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran tersebut dapat tergambar secara hidup karena gerakan, suara serta warna dalam film lebih meningkatkan pada kenyataan yang membuat siswa merasa seperti terlibat dalam peristiwa tersebut. Guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain siswa menonton juga bisa belajar apa yang ditonton. Dari hasil penelitian yang dilakukan, setiap kegiatan belajar di dalam kelas guru membutuhkan strategi tertentu, melalui media audio visual guru bisa menghemat tenaga untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media audio visual, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran yang diputar sehingga siswa bisa melakukan asimilasi terhadap yang dibahas, kemudian setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengingat dengan baik materi pembelajaran tersebut melalui tugas menulis rangkuman setelah pemutaran video. Manfaat media audio visual dapat diperoleh apabila guru mampu mengoperasikan penggunaannya. Aspek keterampilan guru ini sering kali menjadi kendala tersendiri dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak bisa mengoperasikan media yang canggih atau modern.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya, sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran. Dan Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2010). Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapriati, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139–1148.
- Dimiyati, D. (2003). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta. *Gordon Dryden & Jeannette Vos*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung persada press.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sutopo, H. B. (2006). Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret..*

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Oktober 2022	02 Oktober 2022	04 Oktober 2022	Ya